

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu jenis data yang didapatkan secara tidak langsung dari nara sumbernya, dengan runtun waktu periode laporan keuangan 2009-2013 yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Laporan Tahunan lima tahun didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi bank syariah dan bank konvensional yang bersangkutan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara teratur selama empat periode tersebut khususnya.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap (Nawawi, 1985: 141). Penelitian ini menggunakan 11 bank umum syariah dan 25 bank umum konvensional yang ada di Indonesia, yang terdaftar dalam bank Indonesia tahun 2009-2013.

Pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sample yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria sample yang akan digunakan yaitu :

- a. Bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia dan mulai beroperasi mulai tahun 2009-2013, maka 10 bank syariah dan 25 bank konvensional yang bisa dijadikan sample
- b. Bank Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara teratur selama periode 2009-2013, yaitu hanya terdapat 6 bank syariah dan 17 bank konvensional saja yang mempublikasikan laporan keuangannya secara teratur.
- c. Bank Konvensional yang diteliti yaitu bank konvensional yang belum mempunyai sistem syariahnya, dan bank syariah yang diteliti pula bank syariah yang tidak memiliki sistem konvensional agar dapat menunjukkan hasil yang tidak bias. Maka terdapat 2 bank syariah dan 3 bank konvensional yang dijadikan sample.

Berdasarkan teknik pengambilan dan kriteria sample di atas, maka sampel penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Bank Syariah yang dianalisis

No.	Nama Bank Syariah
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Syariah Mandiri

Sumber: Berbagai sumber yang telah diolah

Tabel 3.2 Bank Konvensional yang dianalisis

No.	Nama Bank Konvensional
1.	Bank Danamon
2.	Bank BTN
3.	Bank BII

Sumber: Berbagai sumber yang telah diolah

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan merupakan variabel indikator penilaian kinerja yaitu menggunakan model CAMEL .

1. Variabel X_1 , yaitu kinerja keuangan bank syariah dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$X_{1.1}$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank syariah

$X_{1.2}$: *Return on Risk Asset* (RORA) bank syariah

$X_{1.3}$: *Net Profit Margin* (NPM) bank syariah

$X_{1.4}$: *Return On Asset* (ROA) bank syariah

$X_{1.5}$: Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bank syariah

$X_{1.6}$: *Finance to Deposit Ratio* (FDR) bank syariah

2. Variabel X_2 , yaitu kinerja keuangan bank konvensional dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$X_{2.1}$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank syariah

$X_{2.2}$: *Return on Risk Asset* (RORA) bank syariah

$X_{2.3}$: *Net Profit Margin* (NPM) bank syariah

$X_{2.4}$: *Return On Asset* (ROA) bank syariah

$X_{2.5}$: Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bank syariah

$X_{2.6}$: *Finance to Deposit Ratio* (FDR) bank syariah

Pada penelitian in, alat analisis yang digunakan yaitu analisis CAMEL sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 pasal 3 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, yang terdiri dari:

- a. CAR adalah Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequancy Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio yang menjadi kesepakatan *Bank of International Settlements* (BIS) yaitu diperoleh dengan membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko atau dapat dilihat dengan rumus berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR(Aktiva Tertimbang menurut resiko)}}$$

Dimana : ATMR= Aktiva-aktiva dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif dan dihitung berdasarkan bobot resiko masing-masing aktiva. Komponen dari aktiva tertimbang menurut resiko ini sendiri diantaranya kas, penempatan pada bank lain, giro, investasi, surat berharga, piutang dengan masing-masing bobot yang berbeda sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Semua komponen yang termasuk dalam aktiva tertimbang menurut resiko menjad pembagi dari modal yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

b. RORA

Rasio-rasio pengukuran kinerja keuangan yang merupakan indikator dari aspek *asset quality* yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{RORA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aktiva produktif diantaranya penanaman dana dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, dan penanaman lain untuk memperoleh penghasilan. Perbedaan di dalam bank syariah terdapat pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pinjaman qardh yang artinya peminjaman kredit pada bank konvensional.

c. NPM

Rasio keuangan ini merupakan indikator dari aspek *mangement quality* yang dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. ROA

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari penggunaan total aktiva bank. Rasio ini merupakan aspek dari *earning capacity*. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. BOPO

Angka rasio BOPO diperoleh dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

f. FDR

FDR merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan sebuah bank dan digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menjadi liquiditasnya. Secara matematis FDR dapat dirumuskan menjadi:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

3.4 Alat Analisis

Untuk mengetahui kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia, dalam penelitian ini menggunakan alat analisis metode CAMEL sebagai standar ketetapan dalam menghitung kinerja keuangan bank agar dapat melihat perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional tersebut. Lalu alat analisis untuk menguji hipotesis dan memberikan bukti yang meyakinkan terhadap hipotesis dalam penelitian ini yang berkaitan dengan terjadi atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari rasio-rasio yang dijelaskan sebelumnya. Dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji

Scatterplot dengan tujuan mengetahui alat analisis yang digunakan untuk melakukan uji beda.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data menggunakan Ms.Excel. Analisis data menggunakan data deskriptif kuantitatif, yang mengolah data-data perhitungan rasio keuangan pada laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Lalu hasil perhitungan rasio-rasio tersebut dilakukan uji beda statistik menggunakan uji beda statistik parametrik (*Independent Sample T-Test*). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21.

Adapun penilaian untuk menghitung dengan metode CAMEL menurut (SE Bank Indonesia No 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997):

a. Permodalan

- 1) Pemenuhan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) sebesar 9% atau lebih diberi predikat sehat dengan nilai kredit sebesar 81 dan setiap kenaikan 0,1% dari KPMM, nilai kredit ditambah 0,63 hingga maksimum 100.
- 2) Jika KPMM kurang dari 9% maka diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73.
- 3) KPMM kurang dari 6,92% diberi predikat tidak sehat dengan nilai kredit 50 dan setiap penurunan 0,1 nilai kredit dikurangi 0,73 dengan nilai minimum 0 (nol).

b. Kualitas Aktiva

Rasio sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap penurunan 0,15% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

c. Manajemen

Pada bank devisa angka rasio dikalikan nilai kredit sebesar 0,25, sedangkan untuk bank bukan devisa dikalikan dengan nilai kredit sebesar 0,294.

d. Rentabilitas

- 1) Rasio ROA 0% atau negatif diberi nilai kredit 0, dan setiap penurunan 1% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- 2) Rasio BOPO sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan setiap penurunan 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

e. Liquiditas

Standar FDR yang ditentukan sebesar 83% - 110%, dideskriptifkan bahwa tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank sampel memenuhi standar bank, semakin rendah nilai FDR maka akan semakin baik.